

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah pokok yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain (Sugiyono, 2018:76).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang

B. Situasi Sosial Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiono, 2017:306).

a. Pelaku

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah santri mahasiswa, peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.

b. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini meliputi seluruh kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang, seperti setoran hafalan, *murojaah*, *tasmi'*, *bin-nadzor*, serta aktivitas akademik santri mahasiswa yang memengaruhi proses hafalan.

c. Tempat

Penelitian ini dilakukan Pondok Pesantren Bani Ya'qub, pesantren ini terletak di Jalan Raya Cukir Mojowarno desa Bulurejo, RT 01/RW 01 kec Diwek, kab Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan. Untuk mendapatkan informasi tentang problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bani Ya'qub, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. 2 Ustadzah di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.
- b. 3 Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

salah satu penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman, wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat efektif atau pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiyono, 2017: 306) peneliti sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer adalah peneliti atau mahasiswa sendiri melakukan penelitian.
2. Instrumen sekunder yang digunakan peneliti sebagai berikut:
 - a. Lembar pedoman wawancara, sebagai acuan dalam menggali informasi dari partisipan secara sistematis
 - b. Lembar observasi, untuk mencatat data yang diperoleh melalui pengamatan langsung

- c. Lembar Dokumentasi, digunakan untuk menghimpun data berupa arsip, foto atau catatan lain yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2016: 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2016: 310). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya, jadi berfungsi sebagai *eksplorasi* dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* (Nasution, 2011: 107).

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti turut terlibat secara langsung dalam situasi, serta menjadi bagian dari lingkungan yang diamati untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk kreativitas dan menggali informasi secara langsung melalui keterlibatan dalam aktivitas tersebut. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah Ustadzah dan Santri Mahasiswa.

Observasi dilakukan secara partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri mahasiswa di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang. Kegiatan yang diamati meliputi setoran hafalan (*ziyadah*) kepada ustadzah, murojaah hafalan lama, tasmi' bersama, serta bin-nadzor rutin sore hari. Peneliti juga mengamati interaksi antara santri dan ustadzah selama proses bimbingan, tingkat kelancaran hafalan, motivasi, dan pengaruh aktivitas akademik terhadap hafalan. Observasi dilakukan pada hari-hari biasa dan akhir pekan, mencakup waktu sore dan malam hari, sehingga peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses menghafal serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Wawancara (*interview*).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari partisipan penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016: 317), mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti telah menentukan informasi yang ingin diperoleh. Dalam metode ini, pewawancara menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Setiap responden menerima pertanyaan yang sama, dan pewawancara mencatat jawabannya. Teknik ini memungkinkan penggunaan beberapa pewawancara, sehingga diperlukan pelatihan agar mereka memiliki keterampilan yang seragam (Sugiyono, 2016: 319).

Proses wawancara dilakukan kepada dua ustadzah pembimbing tahfidz dan tiga santri mahasiswa di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang. Wawancara dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati, yaitu setelah kegiatan mengaji sore dan malam hari, agar tidak mengganggu jadwal hafalan maupun kuliah. Pertanyaan yang diajukan meliputi pengalaman dan kendala dalam menghafal Al-Qur'an, faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hafalan, serta strategi dan solusi yang digunakan untuk mengatasinya. Setiap wawancara direkam, dicatat, dan diolah untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar (Sugiyono, 2016: 240). Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai aspek terkait proses menghafal Al-Qur'an, seperti kegiatan hafalan, buku setoran, pemantauan pelaksanaan setoran hafalan, serta foto-foto yang berkaitan dengan aktivitas di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data difokuskan pada uji kredibilitas untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh. Kredibilitas bertujuan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap

hasil penelitian. Untuk mencapainya, peneliti menerapkan beberapa teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan di lapangan, ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber, teknik, dan waktu), diskusi teman sejawat, serta *member check*, berikut uraian dari setiap teknik yang digunakan::

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian selanjutnya dirundingkan dan disepakatin bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 270). Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, serta dapat menguji validitas informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru (Anwar dkk, 2019).

Dalam penelitian ini, perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Bani Ya'qub Diwek Jombang. Peneliti hadir dalam berbagai aktivitas inti seperti setoran hafalan (*ziyadah*) kepada ustadzah, murojaah hafalan lama, tasmi' bersama, serta *bin-nadzor* sore. Peneliti juga hadir di akhir pekan saat santri mengikuti perkuliahan, untuk melihat pengaruh jadwal kuliah terhadap proses hafalan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten. Hasil data yang sudah diperoleh kemudian dicek kembali di lapangan untuk memastikan kebenarannya. Bila setelah dicek data tetap sama dan tidak berubah, maka data dinyatakan kredibel (Sugiyono, 2016: 370).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2016: 371).

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencatat dan memperhatikan secara detail kegiatan santri mahasiswa pada berbagai waktu dan situasi. Peneliti mengamati santri saat setoran hafalan, murojaah malam, *bin-nadzor* sore, hingga aktivitas setelah pulang kuliah. Pengamatan dilakukan berulang kali pada hari biasa dan akhir pekan untuk mengetahui perbedaan kualitas hafalan, tanda-tanda kejenuhan, penurunan motivasi, serta pengaruh aktivitas akademik. Catatan lapangan dibuat setiap kali observasi untuk memastikan data tersusun rapi dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016: 372-374) Triangulasi sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

- a. Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber.

- b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (Arikunto, 1989: 14) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui pengajuan data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huber mendalam buku sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang telah dikondensasi. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan temuan lapangan secara runtut, mulai dari deskripsi kegiatan hafalan, hambatan yang dihadapi santri, hingga strategi yang dilakukan untuk

mengatasinya. Penyajian data juga dilengkapi dengan kutipan hasil wawancara dan catatan observasi untuk memperkuat temuan.

3. Verifikasi Data (*Data Verivication*)

Tahap akhir analisis data adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang telah dirumuskan diverifikasi melalui pengecekan ulang di lapangan (*member check*) dan dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi. Apabila data yang diperoleh tetap konsisten dan didukung bukti valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.